



ANALISIS DEIKSIS DALAM NASKAH DRAMA BERJUDUL “PETANG DI TAMAN” KARYA IWAN SIMATUPANG

Woro Wisudawati*, Lutfi Syauki Faznur
Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Januari 2021

Accepted: 9 Mei 2022

Published: 24 J

Keyword: Deiksis, naskah drama, karya sastra

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penggunaan deiksis dalam sebuah karya sastra yaitu naskah drama yang berjudul *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis sebuah karya sastra yang tertuju pada makna. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membaca keseluruhan isi naskah, mengamati, dan mencatat data yang diperoleh. Pada hasil penelitian terdapat jenis-jenis deiksis yang digunakan seperti deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan wadah komunikasi yang dipakai untuk berinteraksi antar masyarakat. Menurut (Wicaksono, 2016) bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan. Didalam ilmu kebahasaan dikenal sebagai linguistik. Dalam kajian linguistik memiliki lima disiplin ilmu. Kelima disiplin ilmu tersebut memiliki makna dan kajian yang berbeda dengan yang lainnya.

Dalam pragmatik memiliki makna sebagai studi mengenai tindak tutur atau ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud dari penutur. Tindak tutur adalah untuk memberikan makna atau maksud tuturan. Makna tuturan bisa dipahami melalui konteks tuturan yang sedang dibicarakan. Menurut Yule (dalam Abidin, dkk, 2019), pragmatik merupakan makna yang disampaikan oleh penutur yang diartikan oleh pendengar. Dalam penelitian ini, akan meneliti deiksis pada karya sastra yaitu naskah drama.

* Corresponding author.

E-mail addresses: worowisudawati@gmail.com (Woro Wisudawati)

Deiksis dapat diketahui rujukannya apabila mengetahui konteks tuturannya. Menurut Purwo (dalam Sebastiyana, dkk, 2019), kata deiksis apaunbisa rujukannya berganti, tergantung pada siapa yang berbicara. Dalam penuturan deiksis misalnya menyebutkan dirinya sendiri, yang menunjukkan tempat dan mengatakan “disana”, dan seseorang yang mengatakan waktu dengan berkata kemarin atau besok. Hal ini menunjukkan bahwa rujukan deiksis merupakan kata yang menunjukkan tempat, waktu dan siapa yang berkata berdasarkan konteksnya. Menurut Purwo (dalam Santo, 2019) mengungkapkan bahwa penelitian deiksis dapat dilakukan untuk menggambarkan kata ganti demonstrative, kata ganti persona dan waktu.

Berdasarkan jenisnya, deiksis terbagi menjadi 3 bagian, seperti persona, tempat dan waktu. Pada deiksis persona ditandai dengan penggunaan pronominal persona merujuk pada siapa. Misalnya seperti kata aku, kamu, saya, dia, beliau, kami, mereka, dan sebagainya. Pada deiksis tempat merupakan sesuatu yang mengacu pada lokasi yang dibicarakan dalam konteks. Misalnya seperti kata “disana” dan “disini”. Pada deiksis waktu memiliki acuan pada rentang waktu yang dituturkan penutur dalam konteks pembicaraan. Misalnya seperti kata besok, kemarin, kala itu, dan sebagainya (Dewi, 2015).

Dalam penelitian ini akan menganalisis tindak tutur deiksis pada sebuah karya sastra berupa naskah drama yang berjudul “Petang Di Taman” karya Iwan Simatupang. Menurut Endraswara (dalam Wicaksono, dkk, 2018), menyatakan bahwa sastra merupakan alat untuk mengajarkan sebuah kearifan hidup. Sebuah cerita kehidupan yang dituliskan oleh pengarang dengan menggunakan imajinasinya dan menghasilkan sebuah alur cerita yang mampu menarik perhatian para penikmat karya sastra.

Jenis karya sastra sangat beragam, salah satunya adalah naskah drama. Naskah drama adalah jenis dari karya sastra yang banyak disukai, karena dengan naskah drama lahirlah sebuah pertunjukan teater yang didalamnya berisi dialog antar pemain yang saling bersautan dan menciptakan alur yang dapat dinikmati penonton dan pembacanya. Menurut Wibowo (dalam Nugroho, 2018) drama merupakan karya sastra yang mempunyai bagian yang dapat diperankan actor. Menurut Budiantara (dalam Wicaksono, dkk, 2018) menyebutkan bahwa drama adalah sebuah genre sastra yang dapat menampilkan fisiknya dan memperlihatkan secara verbal dengan adanya dialog atau percakapan antara tokoh atau pemain. Berdasarkan pemaparan diatas, bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis deiksis dalam naskah drama karya Iwan Simatupang yang berjudul “Petang Di Taman”. Dalam naskah tersebut terdapat jenis deiksis yang dapat dianalisis seperti persona, tempat dan waktu.

METODE PENELITIAN

Dalam ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode yang dilakukan untuk menganalisis karya sastra yang tertuju pada makna yang terkandung didalamnya. Menurut (Sugiyono, 2017) kualitatif merupakan pengkajian yang dilakukan pada keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis jenis penggunaan deiksis pada naskah drama yang berjudul *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan naskah drama sebagai bahan penelitian. naskah yang dipilih berjudul “*Petang Di Taman*” karya Iwan Simatupang. naskah ini bercerita tentang empat tokoh yang sedang berbincang-bincang di taman dengan membicarakan berbagai macam hal tentang kehidupan. Tokoh dalam naskah ini diantaranya orang tua, lelaki setengah baya, pecinta balon dan wanita. Pada penelitian ini akan menganalisis jenis penggunaan deiksis. Terdapat 3 jenis deiksis dalam naskah drama sebagai berikut :

Deiksis Persona

Deiksis persona terdapat 3 jenis, antara lain deiksis persona pertama yang merujuk pada diri sendiri, contohnya seperti kata aku, kita, dan saya. Deiksis persona kedua merujuk kepada pendengar atau siapa yang dituju, contohnya seperti kata kamu, anda, kau, kalian.

Selanjutnya deiksis persona ketiga merujuk kepada orang yang menyimak, contohnya seperti pada kata dia, beliau, dan mereka.

Deiksis Persona Pertama

“Orang Tua : Kalau begitu, saya benar. Ini adalah musim hujan.” (Simatupang, 1991: Halaman 1).

Penggunaan kata “saya” pada kutipan diatas merujuk kepada pembicara yaitu orang tua. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa perkataan orang tua itu benar tentang musim yang sedang terjadi saat itu.

“Lelaki Setengah Baya : Kalau begitu, baiklah saya mengalah, ini adalah musim hujan.” (Simatupang: Halaman 1).

Penggunaan kata “saya” pada kutipan diatas merujuk kepada lelaki setengah baya. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa dirinya mengalah dengan perdebatan yang terjadi antara dirinya dan orang tua.

“Pecinta Balon : Eeh.. Saya ingin duduk.” (Simatupang: Halaman 2).

Penggunaan kata “saya” pada kutipan diatas merujuk pada pembicara, yaitu pecinta balon. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa pecinta balon ingin duduk.

“Lelaki Setengah Baya : Terima kasih ya, kebersamaan kita yang anda gambarkan lebih parah daripada kesendirian kita.” (Simatupang: Halaman 14).

Penggunaan kata “kita” pada kutipan diatas merujuk kepada ketiga orang yang sedang berbincang yaitu pecinta balon, orang tua, dan lelaki setengah baya. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki setengah baya mengucapkan kenyataan pahit yang dihadapi merek bertiga.

Deiksis Persona Kedua

“Lelaki Setengah Baya : Mengapa heey, apa kau menangis?” (Simatupang: Halaman 3).

Penggunaan kata “kau” pada kutipan diatas merujuk kepada si pecinta balon. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki separuh baya bertanya kepada pecinta balon apakah ia menangis.

“Wanita : Baiklah. Terima kasih banyak, teman-teman. Berkat kalian bertiga, aku telah menemui diriku kembali.” (Simatupang: Halaman 8).

Penggunaan kata “kalian” pada kutipan diatas merujuk kepada pecinta balon, lelaki setengah baya, dan orang tua. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa wanita telah disadarkan oleh perkataan ketiga orang itu, bahwa wanita tersebut telah menjadi seorang ibu yang memiliki anak.

“Orang Tua : Mincee! Oh, Mincee. Telaah kucari kau ke mana-mana. Dimanaa kau Minceee.” (Simatupang: Halaman 8).

Penggunaan kata “kau” pada kutipan diatas merujuk kepada seekor kucing yang bernama mince. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa orang tua sedang teringat kucingnya yang hilang dan memanggil-manggil namanya.

“Orang Tua : Dan kau nak? Bagaimana dengan kau?” (Simatupang: Halaman 14).

Penggunaan kata “kau” pada kutipan diatas merujuk kepada pecinta balon. Pada kutipan tersebut orang tua menanyakan tentang kehidupan pecinta balon saat ini.

Deiksis Persona Ketiga

“Lelaki Setengah Baya : Tentu saja bapak telah membuat dia menjadi ragu.” (Simatupang: Halaman 2).

Penggunaan kata “dia” pada kutipan diatas merujuk kepada si pecinta balon. Dalam kutipan tersebut lelaki setengah baya berbicara pada orang tua kalau orang tua telah telah membuat si pecinta balon ragu-ragu ingin duduk karena orang tua mempersilahkan.

“Lelaki Separuh Baya : Pakai dipersilahkan segala. Inikan taman. (TIBA-TIBA MARAH) Dia duduk kalau dia mau duduk. Dan dia tidak duduk, kalau dia memang tidak mau duduk. Habis perkaraa.. BAH!” (Simatupang: Halaman 2).

Penggunaan kata “dia” pada kutipan diatas merujuk pada seseorang pecinta balon. Dalam kutipan tersebut lelaki setengah baya membicarakan bahwa si pecinta balon akan duduk jia ia mau duduk di bangku taman, karena taman adalah tempat umum dan semua orang berhal duduk dimana saja dan kapan saja.

“Pecinta Balon : Nanti bisa dia basah, bisa sakit.” (Simatupang: Halaman 8).

Penggunaan kata “dia” pada kutipan diatas merujuk pada anak bayi yang berada didalam kereta bayi. Dalam kutipan tersebut menyatakan pecinta balon khawatir pada bayi jika hujan turun.

“Lelaki Setengah Baya : Waaaah, delapan tahun. Kalau begitu, dia setiap tahun mendapat seorang anak.” (Simatupang: Halaman 10).

Penggunaan kata “dia “ pada kutipan diatas merujuk pada orang tua. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki setengah baya berpikir kalau orang tua itu setiap tahun mendapat anak.

Deiksis Tempat

Dalam deiksis tempat merujuk kepada lokasi yang terdapat dalam konkes pembicaraan.

“Pecinta Balon : Sungguh kasar dan biadab kalian. Sudahlah buu,. Jangan dengarkan mereka. Sebaiknya ibu pergi saja dari sini sebelum mereka merendahkan ibu. Pergilah.” (Simatupang: Halaman 4).

Penggunaan kata “dari sini” pada kutipan diatas merujuk pada tempat yaitu di taman. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa si pecinta balon menyuruh seorang wanita

pergi dari taman karena kondisi sudah semakin memburuk dikarenakan ada perdebatan antara wanita dengan orang tua.

“Lelaki Setengah Baya : Ah, air mata lagi. Mengapa nyonya datang kemari?? ” (Simatupang: Halaman 4).

Penggunaan kata “kemari” atau “kesini” pada kutipan diatas merujuk pada tempat duduk taman, tempat dimana lelaki tua duduk. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki setengah baya menyakan kepada wanita yang datang ke taman secara tiba-tiba.

“Lelaki Setengah Baya : Benar, aku juga sependapat dengan bapak. cuma kematian bapak dalam gudang apek itu akan lebih nyaman Kotapraja daripada di sini. ” (Simatupang: Halaman 13).

Penggunaan kata “di sini” pada kutipan diatas merujuk kepada tempat dimana lelaki setengah baya itu sedang berada, yaitu di taman. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa orag itu lebih baik meninggal di gudang rumahnya yang apek daripada meninggal di taman.

“Lelaki Setengah Baya : Syukur hujan tidak akan turun, mudah-mudahan hujan tidak turun pada malam ini. Tidur di bawah jembatan udara yang kotor di sini membuat batukku semakin parah.” (Simatupang: Halaman 15).

Penggunaan kata “di sini” pada kutipan diatas merujuk pada dirinya sendiri yairu lelaki setengah baya. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki setengah baya akan tidur di bawah jembatan.

Deiksis Waktu

Dalam deiksis waktu yang merujuk kepada rentang waktu pada konteks pembicaraan.

“Orang Tua : Mince, Mince. Mengapa kamu tinggalkan aku setelah kita hidup bersama delapan tahun.” (Simatupang: Halaman 10).

Penggunaan kata “delapan tahun” pada kutipan diatas merujuk pada waktu dimana orang tua hidup bersama kucingnya selama delapan tahun. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa orang tua sedang merasa sedih karena ditinggalan kucingnya setelah hidup bersama selama delapan tahun.

“Pecinta Balon : iklan banyak yang sama. Seperti pagi tadi saya abaca di koran.(Simatupang: Halaman 11).

Penggunaan kata “pagi tadi” pada kutipan diatas merujuk pada waktu di pagi hari. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa saat pecinta balon mengawali hari dipagi hari ia membaca koran yang berisi perkataan dialog.

“LSB : Syukurlah, hujan tidak turun, semoga hujan tidak turun pada malam ini.” (Simatupang: Halaman 11).

Penggunaan kata “malam ini” pada kutipan diatas merujuk pada rentang waktu dimalam hari. Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa lelaki setengah baya merasa senang kerena hujan tidak turun di malam hari.

“Orang Tua : Meninggal. Delapan tahun yang lalu. Simatupang: Halaman 13).

Penggunakan kata “delapan tahun yang lalu” pada kutipan diatas merujuk pada rentang waku yang telah berlalu pada delapan tahun yang lalu. Pada kutipan tersebut otang tua menyatakan bahwa istri pertamanya telah meninggal delapan tahun yang lalu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada naskah drama “Petang Di Taman” karya Iwan Simatupang, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis deiksis yang ada didalamnya antara lain persona, tempat, dan waktu. Pada deiksis persona yang merujuk pada orangnya terbagi menjadi 3, yaitu deiksis persona pertama dengan menggunakan kata aku. lalu deiksis persona kedua dengan menggunakan kata kamu, engkau, dan laikan, dan yang terakhir deiksis persona ketiga dengan menggunakan kata dia dank au. Dalam deiksis tempat merujuk tempat yang ada dalam konteks pembicaraan. Selanjutnya, dalam deiksis waktu merujuk pada rentang waktu yang terdapat dalam konteks pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jauharul, dkk.2019.Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy.PENTAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.Volume 5, Nomor 1, Hlm. 75.
- Dewi, Resnita.2015.Penggunaan Deiksis Dalam Novel Habibie Ainun Karya Bacharudin Jusuf Habibie.Jurnal KIP.Volume 4 Nomor 1, Hlm. 723-724.
- Nugroho, Agung.2018.Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak Dalam Karya Rusmana Dewi.Jurnal KIBASHP.Vol. 2, No.1. Hlm 95.
- Santo, Zem.2015.Penggunaan Deiksis Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata, Jurnal Magistra.Volume2 Nomor 2, Hlm. 196.
- Sebastiyan, Dwiyan, dkk.2019.Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Universitas Bengkulu.Jurnal Ilmiah Korpus.Volume3, Nomor 2, Hlm. 158-159.
- Simatupang, Iwan.(Tanpa Tahun).Naskah Drama Petang Di Taman.
- Sugiyono.2017.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung:ALFABETA,cv.
- Wicaksono, Akbar Bagus, Dkk.2018.Naskah Drama Senja Dengan Dua Kelelawar Karya Kridjomulyo: Kajian Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama Di Sekolah Menengah Atas.Jurnal Basastra.Volume 6 Nomor 1. Hlm. 2.
- Wicaksono, Luhur.2016.Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran.Jurnal Pembelajaran Porspektif.Vol. 1, No. 2. Hlm. 16.